

---

---

## ANALISIS KELAYAKAN USAHA, EFISIENSI, TITIK IMPAS DAN KEUNTUNGAN USAHA KERIPIK TEMPE KEDELAI DI KAMPUNG SANAN PURWANTORO BLIMBING MALANG

Suwarda<sup>1\*</sup>, Muh. Nurul Ilham<sup>1)</sup>, Kiyona<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Widyagama Malang

\*Email Korespondensi: [suwarda@widyagama.ac.id](mailto:suwarda@widyagama.ac.id)

---

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Data Artikel :</b></p> <p>Naskah masuk, 22 Juli 2022 Direvisi, 06 Agustus 2022 Diterima, 18 Agustus 2022 Publish, 20 Agustus 2022</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha keripik tempe kedelai, (2) kelayakan usaha keripik tempe kedelai, (3) efisiensi usaha keripik tempe kedelai, dan (4) titik impas usaha keripik tempe kedelai. Penelitian ini dilakukan di kampung Sanan, kelurahan Purwantoro, kecamatan Blimbing, kota Malang, dengan pertimbangan bahwa kampung Sanan merupakan daerah penghasil keripik tempe kedelai paling banyak di kota Malang, dalam satu kali produksi sebanyak 5 ton lebih. Sebagai unit analisis adalah data primer hasil wawancara dengan pengrajin keripik tempe kedelai yang terpilih sebagai responden, sebanyak 69 pengrajin yang diambil dengan metode slovin dengan tingkat kepercayaan (<math>\alpha</math>) 10 persen. Alat analisis dengan menggunakan : (1) model regresi linier berganda dengan bentuk natural (<math>\ln</math>), (2) formula R/C ratio, (3) formula B/C ratio, dan (4) formula BEP (unit) = <math>FC/P-V</math>, BEP (rupiah) = <math>TFC/1-TVC/S</math>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) keuntungan usaha keripik tempe kedelai dipengaruhi oleh (a) harga tempe kedelai secara negative, (b) harga tepung kanji secara negative, (c) harga tepung terigu secara negative, (d) harga bawang putih secara negative, (e) harga minyak goreng secara positif, (f) tingkat pendidikan pengrajin secara positif, dan (g) pengalaman pengrajin secara positif. Sementara itu, harga telur, tenaga kerja, dan umur pengrajin tidak berpengaruh. (2) kelayakan usaha sebesar 1,31 lebih besar 1 yang berarti layak diusahakan, (3) efisiensi usaha sebesar 0,31 lebih besar 1 yang berarti menguntungkan untuk diusahakan, (4) BEP (unit) sebanyak 18,3 unit dan BEP (Rp) sebesar Rp 548.262,- Untuk meningkatkan keuntungan usaha disamping memperbaiki pengelolaan usaha sehingga yang baik variable independent terhadap keuntungan juga perlu mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja, misalnya dengan cara menambah insentif upah.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> <i>Keuntungan, kelayakan, efisiensi, titik impas, keripik tempe</i></p>

---

### 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai sektor, antara lain sektor industry, sektor pertambangan dan pengangkutan, sektor komunikasi dan pengangkutan, sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa. Salah satu sektor andalan bagi warga Indonesia

yang mampu menopang kehidupan masyarakat adalah sektor pertanian. Sektor pertanian sendiri dibagi menjadi lima sub sektor yang bisa dikembangkan antara lain, peternakan, perikanan, tanaman hortikultura, tanaman pangan dan perkebunan [1]. Untuk itu supaya sektor pertanian di Indonesia makin maju maka harus dilakukan pembangunan pertanian dan dikaitkan dengan pengembangan industri

Menurut menyatakan bahwa pembangunan pertanian supaya bisa berjalan dengan lancar maka pengembangan industri juga harus dilakukan, baik industri hulu ataupun hilir. Tidak hanya meningkatkan produksi saja, akan tetapi meningkatkan kualitas hasil, nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, keterampilan dan meningkatkan pendapatan juga diperlukan agar pengembangan pertanian bisa tercapai yaitu salah satunya dengan melakukan usaha agroindustri [2][3].

Sektor industri merupakan bagian subsistem agribisnis yang memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja lebih banyak, memberikan dampak positif bagi sektor lain, memberikan nilai tambah terhadap produk pertanian serta mampu meningkatkan devisa Negara[4]. Kegiatan agroindustri bukan hanya sebatas pengolahan sederhana, akan tetapi mencakup semua kegiatan mulai dari perlakuan pasca panen hasil produk pertanian sampai ke jenjang pengolahan lanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil produk pertanian primer sampai ke peningkatan mutu dan semua itu merupakan lingkup dalam kegiatan agroindustri. Salah satu produk olahan yang berbahan dasar dari hasil pertanian yang keberadaannya cukup tenar dan juga merakyat adalah agroindustri “keripik tempe kedelai”[5][6].

Keripik tempe kedelai merupakan camilan yang dibuat dari tempe yang dipotong tipis kemudian digoreng dengan tepung yang sudah dibumbui terlebih dahulu. Adapun rasa dari keripik tempe kedelai yaitu asin dengan aroma bawang yang sedap. Camilan ini digemari oleh semua kalangan masyarakat karena ketahanannya cukup lama ketika disimpan serta proses pembuatannya juga relative mudah sehingga usaha keripik tempe kedelai cepat berkembang dan menjadi bisnis cukup menguntungkan. Usaha keripik tempe kedelai ini banyak diminati oleh industri rumahan [7]. Keripik tempe kedelai mempunyai banyak manfaat, antara lain : a. sumber energi, b. menurunkan kadar kolesterol, c. menjaga kesehatan sistem pencernaan, d. mengatasi gejala menopause, e. mencegah kanker, f. menurunkan tekanan darah, dan g. mencegah anemia [8][9].

Keberadaan keripik tempe kedelai sekarang ini sudah tersebar hampir merata di semua Pulau Jawa salah satunya yaitu di Sanan. Sanan merupakan kampung yang berada di Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur . Sanan mempunyai luas sekitar 20 Ha, yang didalamnya terdapat RW 16 (9RT), RW 15 (9RT) dan RW 14 (4 RT), Jumlah kepala keluarga yang menempati kampung tersebut sekitar 660 keluarga. Letak dari Ketiga RW tersebut sekarang terpisah, yang mana RW 15 dan RW 16 sekarang terletak di sebelah timur Jalan Tumenggung Suryo sedangkan RW 14 sekarang terletak di sebelah barat. Hal tersebut berbeda dengan keadaan tempo dulu yang mana dulunya ketiga RW tersebut utuh menjadi satu wilayah sekarang terpisah semenjak dibangunnya jalan Suryo yang menghubungkan jalur darat dari Surabaya menuju Kota Malang.

Usaha keripik tempe kedelai di Sanan, beberapa tahun ini berkembang dengan pesat. Pada tahun 2000 awal pengusaha keripik tempe kedelai yang tercatat hanya ada beberapa, sekarang ini sudah bertambah berkali-lipat. Bahkan sekarang ini jumlah pengusaha keripik tempe kedelai

sudah mencapai sekitar 90% dari semua penghuni kampung Sanan. Data menyebutkan bahwa yang berada di RW 16 terdapat 11 pembuat dan penjual keripik tempe dengan jumlah pekerja 51 orang, 98 pembuat tempe dengan jumlah pekerja 97 orang. Sedangkan yang berada di RW 15 data menyebutkan terdapat 184 pembuat tempe dengan jumlah pekerja 193 orang, 46 pembuat dan penjual keripik tempe kedelai dengan jumlah pekerja 210 orang (Ketua Paguyuban Keripik Tempe Kedelai di Sanan, 2019).

Upaya peningkatan usaha juga dilakukan para pelaku usaha keripik tempe kedelai salah satunya yaitu membuat inovasi baru dari produk yang sudah ada dengan cara menambahkan berbagai varian rasa yang dulunya hanya memproduksi rasa original saja, kini telah menambah aneka varian rasa seperti keju, jagung manis, balado, seafood, pizza, dan lain-lain. Hal ini dilakukan supaya bisa menarik pelanggan dan menjadi keunggulan dari produk itu sendiri.

Prospek usaha keripik tempe kedelai di sanan terbilang bagus untuk itu usaha ini dijadikan sebagai sumber pendapatan utama bagi sebagian penduduk. Hampir semua penduduknya terlibat dalam usaha keripik tempe kedelai. Namun semenjak nilai kurs rupiah melemah hal ini sangat berdampak pada pengusaha keripik tempe kedelai yang berada di Kampung Sanan yang mana bahan bakunya impor dari luar negeri. Naiknya harga bahan baku karena nilai kurs rupiah rendah maka menyebabkan penghasilan pengusaha keripik tempe kedelai di Sanan Kota Malang menurun. Karena alasan inilah peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dan akan menjadi topik yang menarik bagi peneliti. bagaimana caranya untuk bisa meningkatkan pendapatan pada usaha keripik tempe kedelai.

Adapun solusi untuk bisa meningkatkan pendapatan pada usaha keripik tempe kedelai yaitu diperlukan adanya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha, analisis kelayakan usaha, dan analisis titik impas. Adapun variabel yang dipakai pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha keripik tempe kedelai yaitu harga tempe, harga tepung tapioka, harga tepung terigu, harga bawang putih, harga telur, harga minyak goreng, harga upah tenaga kerja, umur, pendidikan, dan pengalaman.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul "Analisis Titik Impas dan Fungsi Keuntungan Usaha Keripik Tempe Kedelai di Sanan Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kampung Sanan Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang. Pemilihan tempat penelitian dengan dasar pertimbangan bahwa daerah (kampong) tersebut merupakan daerah penghasil keripik tempe kedelai paling banyak di Kota Malang. Pengusaha keripik tempe kedelai di Sanan mampu memproduksi keripik tempe kedelai sebanyak 5 ton lebih dalam satu kali proses produksi. Sampel yang digunakan adalah Pengerajin keripik tempe kedelai sebanyak 69 responden, ditentukan dengan metode pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat signifikansi 10 persen [10].

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada pengusaha keripik tempe kedelai di Kampung Sanan.

### 2.1. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah [11]:

#### a. Kelayakan Usaha

R/C ratio.	(1)
$R/C = TR/TC$	(2)

Dimana :

TR : Total penerimaan (Rp)

TC : Total biaya (Rp)

Kaidah-kaidah pengambilan keputusan pada analisis ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $R/C > 1$ , maka bisa dikatakan usaha tersebut layak unuk dijalankan.
- 2) Apabila nilai  $R/C < 1$ , maka usaha yang sedang di ditekuni tersebut belum layak untuk dijalankan.

### b. Analisis B/C ratio

Analisis Efisiensi usaha keripik tempe kedelai menggunakan metode Benevit Cost Ratio. B/C ratio adalah perbandingan antara keuntungan dan biaya. Maka secara matematik persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$B/C = TB/TC \quad (3)$$

Dimana:

TB : Total keuntungan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Kaidah-kaidah pengambilan keputusan pada analisis ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $B/C > 0$ , usaha menguntungkan.
- 2) Apabila nilai  $B/C < 0$ , usaha tidak menguntungkan.

### c. BEP (*Break Event Point*)

Model:

Model yang dipakai pada analisis titik impas adaah sebagai berikut:

$$BEP \text{ (unit)} = \frac{FC}{P - V} \quad (4)$$

$$BEP \text{ (rupiah)} = \frac{TFC}{1 - TVC/S} \quad (5)$$

Dimana:

BEP = Break event point (titik impas dalam satuan unit dan Rp)

TFC = Biaya total tetap (Rp)

TVC = Biaya total variabel (Rp)

V = Biaya variabel per unit (Rp)

P = Harga jual produk per satuan/rata-rata (Rp/Kg)

S = Hasil penjualan produk

### d. Fungsi Keuntungan

Untuk mengetahui faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Keripik Tempe Kedelai menggunakan metode analisis fungsi keuntungan Cobb-Douglass. Adapun rumus fungsi kuntungan Cobb-Douglass adalah sebagai berikut:

$$\ln \pi^* = a + b_1 \ln P_{X_1}^* + b_2 \ln P_{X_2}^* + b_3 \ln P_{X_3}^* + b_4 \ln P_{X_4}^* + b_5 \ln P_{X_5}^* + b_6 \ln P_{X_6}^* + b_7 \ln P_{X_7}^* + b_8 \ln X_8 + b_9 \ln X_9 + b_{10} \ln X_{10} + e$$

dimana:

$\ln \pi^*$  = keuntungan yang dinormalkan dengan harga output (Rp/Kg)

a = konstanta

$P_{X_1}^*$  = harga tempe yang telah dinormalkan (Rp/batang)

$P_{X_2}^*$  = harga tepung tapioka yang telah dinormalkan (Rp/Kg)

$P_{X_3}^*$  = harga tepung beras yang telah dinormalkan (Rp/Kg)

$P_{X_4}^*$  = harga bawang putih yang telah dinormalkan (Rp/Kg)

$P_{X_5}^*$  = harga telur yang telah dinormalkan (Rp/Kg)

$P_{X_6}^*$  = harga minyak goreng yang telah dinormalkan (Rp/Kg)

$P_{X_7}^*$  = harga upah tenaga kerja yang telah dinormalkan (Rp/HOK)

- $X_8$  = umur pengusaha (tahun)
- $X_9$  = pengalaman pengusaha (tahun)
- $X_{10}$  = pendidikan pengusaha (tahun)
- $e$  = faktor kesalahan (error)

Hasil akhir analisis telah lolos dari uji: (a) normalitas data, (b) Autokorelasi, (c) Heteroskedastisitas, dan uji (d) Multikolinearitas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha menggunakan R/C yaitu rasio antara penerimaan usaha dengan biaya total usaha keripik tempe kedelai. Apabila nilai R/C lebih besar dari 1, maka usaha keripik tempe kedelai tersebut sudah layak untuk di jalankan. Apabila nilai R/C kurang dari 1 maka usaha keripik tempe kedelai tersebut belum mendapat kategori layak untuk jalankan. Hasil analisis kelayakan usaha dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. R/C Ratio Usaka Keripik Tempe Kedelai

No	Penerimaan dan Biaya	Nominal Rp
1	Total Penerimaan	170.160.000
2	Total Biaya	129.321.600
	R/C	1,31

Dari tabel 1 nampak bahwa hasil dari perhitungan R/C ratio sebesar 1,31 yang menunjukkan bahwa hasil tersebut lebih ( $>$ ) 1, maka dapat diambil keputusan bahwa usaha keripik tempe kedelai di Kampung Sanan sudah layak untuk dioperasikan.

#### 3.2. Analisis B/C ratio

Analisis efisiensi usaha dengan formula Benefit/Cost (B/C) yaitu rasio antara keuntungan usaha dengan total biaya usaha keripik tempe kedelai. Apabila nilai B/C lebih besar ( $>$ ) dari 0, maka dapat diputuskan bahwa usaha keripik tempe kedelai tersebut mencapai titik efisien dalam operasinya. Apabila nilai B/C tersebut lebih kecil ( $<$ ) dari 0, maka dapat diputuskan bahwa usaha keripik tempe kedelai tersebut belum mencapai titik efisien. Adapun hasil analisis efisiensi usaha disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Analisis B/C Usaha Keripik Tempe Kedelai

No	Keuntungan dan Biaya	Nominal (Rp)
1	Total Keuntungan	40.838.400
2	Total Biaya	129.321.600
	B/C	0,31

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan B/C ratio sebesar 0,31 yang menunjukkan hasil tersebut sebesar 0,31 lebih  $<$  1. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 0,31. Berdasarkan kriteria B/C ratio yakni jika B/C ratio  $>$  0, maka dapat disimpulkan bahwa usaha keripik tempe kedelai di Sanan Keluahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang menguntungkan apabila diusahakan.

#### 3.3. Analisis Titik Impas (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah keadaan di mana perusahaan di dalam operasinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak pula menderita kerugian. Dengan kata lain, pada keadaan tersebut keuntungan atau kerugian sama dengan nol. Hal tersebut dapat terjadi bila perusahaan dalam operasinya menggunakan biaya tetap, dan volume penjualan hanya cukup untuk menutup

biaya tetap dan biaya variabel. Apabila penjualan hanya cukup untuk menutup biaya variabel dan sebagian biaya tetap, maka perusahaan menderita kerugian. Dan sebaliknya akan memperoleh keuntungan, bila penjualan melebihi biaya variabel dan biaya tetap yang harus dikeluarkan. Adapun hasil analisis titik impas (BEP) dalam penelitian ini disajikan pada hasil berikut.

**1. BEP (Q) atau BEP berdasarkan jumlah barang yang diproduksi (unit)**

$$\begin{aligned} \text{BEP (unit)} &= \text{TFC} / \text{P} - \text{V} \\ &= 131.583 / 30.000 - 22.800 \\ &= 18,27 \text{ unit} \end{aligned}$$

$$\text{BEP (unit)} = 18,3 \text{ unit}$$

**2. BEP (P) atau berdasarkan harga penjualannya (Rp)**

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rp)} &= \text{TFC} / 1 - (\text{TVC} / \text{S}) \\ &= 131.583 / 1 - (129.321.600 / 170.160.000) \\ &= 548.262,4 \end{aligned}$$

$$\text{BEP (Rp)} = 548.262$$

Pada usaha keripik tempe kedelai di Sanan Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang untuk mencapai titik impas dalam penjualan rupiah produk keripik tempe kedelai harus mampu menjual hasil produknya dengan harga jual Rp 548.262 atau lebih dari penjualan tersebut dan untuk mencapai unit yang dapat dijual agar produk keripik tempe kedelai mencapai titik impas maka harus mampu memproduksi sebanyak 18,3 kg dalam satu kali proses produksi.

**3.4. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha keripik tempe kedelai**

Pada penelitian ini, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha keripik tempe kedelai menggunakan fungsi keuntungan coob-Douglas dengan metode analisis regresi linear berganda dengan memakai alat Shazam. Berikut adalah variabel yang diujikan antara lain variabel harga tempe ( $X_1$ ), harga tepung kanji ( $X_2$ ), harga tepung tapioka ( $X_3$ ), harga bawang putih ( $X_4$ ), harga telur ( $X_5$ ), harga minyak goreng ( $X_6$ ), harga tenaga kerja ( $X_7$ ), umur pengusaha ( $X_8$ ), pendidikan pengusaha ( $X_9$ ), pengalaman pengusaha ( $X_{10}$ ).

Uji asumsi khlasik pada model, menunjukkan bahwa uji : (a). Uji normalitas, dengan hasil *Jarque-Bera Normality Test-Chi-Square* (2 Df) = 345.6613 dengan *P-Value*= 0.000, (b). Uji autokorelasi, dengan hasil Durbin-Watson = 2.0234, Von Neumann Ratio = 2.0532, Rho = -0.15447 dan nilai table signifikan 0,05 (5 %) dengan jumlah sampel N = 69 dan K = 10, diperoleh nilai du = 1,9510 dan dl 1,2974. Nilai DW terletak antara du dan 4-du = 2,0490, tidak ada gejala autokorelasi, c. Uji Heteroskedastisitas, terdapat gejala heteroskedastisitas, kemudian dilakukan analisis dengan beberapa model, antara lain dengan model Stdlin, Varlin, Depvar dan model Mult, dengan hasil terbaik adalah model Stdlin (Tabel 1).

Hasil penelitian (Tabel 1), menunjukkan bahwa variabel harga tempe ( $X_1$ ), harga tepung terigu ( $X_3$ ), harga bawang putih ( $X_4$ ), harga minyak ( $X_6$ ), pendidikan kepala keluarga ( $X_9$ ), pengalaman berusaha keripik tempe ( $X_{10}$ ) berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha keripik tempe kedelai. Variabel yang tidak berpengaruh pada keuntungan usaha keripik tempe kedelai adalah variabel harga tepung tapioka ( $X_2$ ), harga telur ( $X_5$ ), harga upah tenaga kerja ( $X_7$ ) dan umur kepala keluarga ( $X_8$ ).

Nilai konstanta pada peneliian ini sebesar 2,8589 bernilai positif artinya apabila nilai variabel bebas dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka keuntungan usaha keripik tempe

kedelai di Kampung Sanan pengaruh keuntungannya adalah sebesar 2,8589. Pengaruh masing-masing variable independent di atas dapat diuraikan sebagai berikut (Tabel 1) :

Harga tempe kedelai berpengaruh negatif dan nyata terhadap keuntungan usaha keripik tempe kedelai. Semakin meningkatnya harga tempe kedelai sebagai bahan baku, mengakibatkan biaya produksi keripik tempe semakin meningkat mengakibatkan keuntungan usaha semakin menurun. Dan sebaliknya, jika harga tempe turun maka biaya yang di keluarkan untuk proses pembuatan keripik tempe kedelai juga turun dan keuntungan yang didapat akan mengalami kenikan. Hasil analisis tentang pengaruh harga tempe kedelai menunjukkan bahwa harga tempe kedelai berpengaruh terhadap keuntungan usaha dengan nilai P-Value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,1 artinya variabel harga tempe berpengaruh terhadap variabel keuntungan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bebas harga tempe kedelai terhadap keuntungan memiliki nilai elastisitas sebesar -1,6082 artinya setiap harga tempe kedelai naik satu persen maka mengakibatkan penurunan keuntungan usaha keripik tempe kedelai sebesar 1,6082 persen, dimana faktor lain dianggap tetap.

Tabel 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha keripik tempe kedelai di Sanan, 2019

No	Variabel independent	Elastisitas	T-ratio	P-Value
1	LN <sub>X1</sub> (Tempe)	-1,6082***	-14,64	0,000
2	LN <sub>X2</sub> (Tepung kanji)	-0,0097**	-1,015	0,310
3	LN <sub>X3</sub> (Tepung terigu)	-0,0238**	-2,333	0,020
4	LN <sub>X4</sub> (Bawang putih)	-0,5421***	-4,577	0,000
5	LN <sub>X5</sub> (Telur)	0,0399	0,4656	0,642
6	LN <sub>X6</sub> (Minyak)	0,0896***	2,670	0,008
7	LN <sub>X7</sub> (Tenaga kerja)	0,0022	0,6063	0,952
8	LN <sub>X8</sub> (umur)	-0,1586	-0,1759	0,860
9	LN <sub>X9</sub> (pendidikan)	0,0673***	4,561	0,000
10	LN <sub>X10</sub> (pengalaman)	0,3217***	6,168	0,000
	CONSTANT	2,8589	3,185	0,001
R <sup>2</sup> = 0,8844		F = 44,361	P-Value =	0,000

Keterangan: \*\*\* = Nyata Pada  $\alpha = 1\%$  , \* = Nyata Pada  $\alpha = 10\%$  Model terpilih model Stdlin.

Harga tempe kedelai berpengaruh negatif dan nyata terhadap keuntungan usaha keripik tempe kedelai. Semakin meningkatnya harga tempe kedelai sebagai bahan baku, mengakibatkan biaya produksi keripik tempe semakin meningkat mengakibatkan keuntungan usaha semakin menurun. Dan sebaliknya, jika harga tempe turun maka biaya yang di keluarkan untuk proses pembuatan keripik tempe kedelai juga turun dan keuntungan yang didapat akan mengalami kenikan. Hasil analisis tentang pengaruh harga tempe kedelai menunjukkan bahwa harga tempe kedelai berpengaruh terhadap keuntungan usaha dengan nilai P-Value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,1 artinya variabel harga tempe berpengaruh terhadap variabel keuntungan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bebas harga tempe kedelai terhadap keuntungan memiliki nilai elastisitas sebesar -1,6082 artinya setiap harga tempe kedelai naik satu persen maka mengakibatkan penurunan keuntungan usaha keripik tempe kedelai sebesar 1,6082 persen, dimana faktor lain dianggap tetap.

Harga tepung kanji berpengaruh tidak nyata terhadap keuntungan. Naiknya harga tepung kanji maka tidak berpengaruh terhadap keuntungan usaha keripik tempe kedelai. Jika harga tepung kanji naik maka biaya yang di keluarkan untuk pembuatan keripik tempe kedelai tetap dan keuntungan yang didapat juga tetap. Dari hasil regresi variabel bebas harga tepung kanji menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap variabel keuntungan dengan nilai P-Value sebesar 0,310 lebih besar dari 0,1 dengan kata lain variabel harga tepung kanji tidak berpengaruh terhadap variabel keuntungan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bebas harga

tepung kanji memiliki nilai elastisitas sebesar  $-0,0097$  yang menunjukkan bahwa setiap nilai variabel bebas harga tepung kanji naik satu persen maka variabel keuntungan tidak akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga tepung terigu berpengaruh negatif dan terhadap keuntungan. Semakin bertambahnya harga tepung terigu mengakibatkan keuntungan yang didapat semakin menurun. Jika harga tepung terigu naik maka biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi keripik tempe kedelai juga ikut naik dan keuntungan yang didapat dari usaha keripik tempe akan menurun, begitu juga sebaliknya. Dari hasil analisis regresi variabel bebas harga tepung terigu menunjukkan pengaruh terhadap variabel keuntungan negatif, dengan nilai P-Value sebesar  $0,020$  lebih kecil dari  $0,1$  dengan kata lain variabel harga tepung terigu memiliki pengaruh terhadap variabel keuntungan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bebas harga tepung terigu memiliki nilai elastisitas sebesar  $-0,0238$  yang menunjukkan bahwa setiap nilai variabel bebas harga tepung terigu naik satu persen maka mengakibatkan penurunan keuntungan sebesar  $0,0238$  persen, dimana faktor lain dianggap tetap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga bawang putih berpengaruh negatif dan nyata terhadap keuntungan. Semakin bertambahnya harga bawang putih maka keuntungan yang didapat semakin menurun. Jika harga bawang putih naik maka biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan keripik tempe kedelai juga ikut naik dan keuntungan yang didapat akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Dari hasil regresi variabel bebas harga bawang putih menunjukkan terdapat pengaruh terhadap variabel keuntungan yang negatif dengan nilai P-Value sebesar  $0,000$  lebih kecil dari  $0,1$  dengan kata lain variabel harga bawang putih memiliki pengaruh terhadap variabel keuntungan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bebas harga bawang putih memiliki nilai elastisitas sebesar  $-1,6082$  yang menunjukkan bahwa setiap nilai variabel bebas harga bawang putih naik satu persen maka mengakibatkan penurunan keuntungan sebesar  $1,6082$  persen, dimana faktor lain dianggap tetap.

Harga telur berpengaruh tidak nyata terhadap keuntungan. Semakin bertambahnya harga telur maka keuntungan yang didapat tetap. Umumnya harga telur berpengaruh negatif terhadap keuntungan usaha. Namun pada lokasi penelitian variabel telur yang digunakan hanya sedikit yaitu hanya untuk campuran adonan keripik tempe jadi telur yang dipakai adalah telur yang kualitasnya bagus jadi harganya relatif lebih mahal. Karena itulah harga telur tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha keripik tempe kedelai. Dari hasil regresi variabel bebas harga telur menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap variabel keuntungan dengan nilai P-Value sebesar  $0,642$  lebih besar dari  $0,1$  dengan kata lain variabel harga telur tidak berpengaruh terhadap variabel keuntungan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bebas harga telur memiliki nilai elastisitas sebesar  $0,0399$  yang menunjukkan bahwa setiap nilai variabel bebas harga telur naik satu persen maka variabel keuntungan tidak akan mengalami kenaikan atau penurunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak goreng berpengaruh positif dan nyata terhadap keuntungan. Semakin bertambahnya harga minyak goreng maka keuntungan yang didapat akan meningkat. Umumnya harga minyak goreng berpengaruh negatif terhadap keuntungan usaha, akan tetapi pada lokasi penelitian harga minyak goreng yang didapat relatif mahal. Jadi bisa disimpulkan para pengusaha keripik tempe kedelai di Sanan Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang lebih memilih minyak goreng yang kualitasnya lebih bagus. Dengan asumsi bahwa penggunaan minyak goreng yang sudah dipakai bisa dipakai lagi dikemudian hari. Dari hasil regresi variabel bebas harga minyak goreng menunjukkan terdapat pengaruh terhadap variabel keuntungan yang positif dengan nilai P-Value sebesar  $0,008$

lebih kecil dari 0,1 dengan kata lain variabel harga tepung terigu memiliki pengaruh terhadap variabel keuntungan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bebas harga minyak goreng memiliki nilai elastisitas sebesar 0,0896 yang menunjukkan bahwa setiap nilai variabel bebas harga minyak goreng naik satu persen maka mengakibatkan kenaikan keuntungan sebesar 0,0896 persen, dimana faktor lain dianggap tetap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap keuntungan. Semakin bertambahnya harga upah tenaga kerja maka keuntungan yang didapat tetap. Umumnya harga upah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap keuntungan. Akan tetapi pada lokasi penelitian tenaga kerja yang dipakai kebanyakan tenaga kerja dalam (keluarga) jadi pengaruhnya tidak nyata terhadap keuntungan usaha keripik tempe kedelai di Sanan Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang. Dari hasil regresi variabel bebas harga upah tenaga kerja menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap variabel keuntungan dengan nilai P-Value sebesar 0,952 lebih besar dari 0,1 dengan kata lain variabel harga upah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap variabel keuntungan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bebas harga upah tenaga kerja memiliki nilai elastisitas sebesar 0,0022 yang menunjukkan bahwa setiap nilai variabel bebas harga upah tenaga kerja naik satu persen maka variabel keuntungan tidak akan mengalami kenaikan atau penurunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur berpengaruh tidak nyata terhadap keuntungan. Semakin bertambahnya umur atau usia responden maka keuntungan yang didapat tetap. Umur tidak berpengaruh terhadap keuntungan karena didalam berbisnis tingkat umur tidak menghalangi keberhasilan seseorang dalam berwirausaha. Dari hasil regresi variabel bebas umur menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap variabel keuntungan dengan nilai P-Value sebesar 0,860 lebih besar dari 0,1 dengan kata lain variabel umur tidak berpengaruh terhadap variabel keuntungan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bebas umur memiliki nilai elastisitas sebesar -0,1586 yang menunjukkan bahwa setiap nilai variabel bebas umur naik satu persen maka variabel keuntungan tidak akan mengalami kenaikan atau penurunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan nyata terhadap keuntungan. Semakin tingginya pendidikan maka keuntungan yang didapat akan semakin bertambah. Jika pendidikan responden bertambah maka wawasannya akan semakin luas dan manajemennya pun semakin bagus maka semakin tingginya pendidikan akan menyebabkan kenaikan keuntungan, begitu juga sebaliknya. Dari hasil regresi variabel bebas pendidikan menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap variabel keuntungan dengan nilai P-Value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,1 dengan kata lain variabel pendidikan memiliki pengaruh terhadap variabel keuntungan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bebas pendidikan memiliki nilai elastisitas sebesar 0,0673 yang menunjukkan bahwa setiap nilai variabel bebas pendidikan naik satu persen maka mengakibatkan kenaikan keuntungan sebesar 0,0673 persen, dimana faktor lain dianggap tetap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan nyata terhadap keuntungan. Semakin banyaknya pengalaman mengakibatkan semakin baik dalam mengelola usaha keripik tempe kedelai sehingga keuntungan yang didapat akan semakin banyak. Jika pengalaman bertambah maka kemampuan responden dalam berwirausaha akan semakin baik dan pada saat bekerja akan lebih terarah maka semakin banyaknya pengalaman bisa menyebabkan kenaikan keuntungan, begitu juga sebaliknya. Dari hasil regresi variabel bebas pengalaman menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap variabel keuntungan dengan nilai P-Value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,1 dengan kata lain variabel pengalaman memiliki pengaruh terhadap variabel keuntungan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bebas

pengalaman memiliki nilai elastisitas sebesar 0,3217 yang menunjukkan bahwa setiap nilai variabel bebas pendidikan naik satu persen maka mengakibatkan kenaikan keuntungan sebesar 0,3217 persen, dimana faktor lain dianggap tetap.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa harga telur tidak berpengaruh, demikian juga penggunaan tenaga kerja dan umur pengerajin usaha keripik tidak berpengaruh.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil analisis kelayakan usaha menunjukkan bahwa usaha keripik tempe kedelai layak diusahakan ( $R/C$  ratio = 1,31, nampak bahwa  $R/C > 1$ ), (2) Usaha keripik tempe kedelai telah efisien ( $B/C = 0,31$ ), (3) Titik impas dari jumlah barang yang diproduksi, sebanyak 18,3 unit, dan dari harga penjualannya, sebanyak Rp 548.262,-, (4) Keuntungan usaha keripik tempe kedelai di Sanan dipengaruhi oleh : a) Harga tempe kedelai secara negative, b) Harga tepung kanji secara negative, c) Harga tepung terigu secara negative, d) Harga bawang putih secara negative, e) Harga minyak goreng secara positif, f) Tingkat pendidikan pengusaha secara positif, dan g) Pengalaman pengusaha secara positif.

Saran dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keuntungan usaha keripik tempe kedelai, disamping memperbaiki manajemen usaha sehingga berpengaruh baik dari variable independent terhadap keuntungan, sehingga bertambah besar, semakin berkembang baik, juga perlu pengoptimalan penggunaan tenaga kerja, misalnya dengan cara menambah insentif upah.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Silsilahi, R. 2015. Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pengolah Dan Pemasar Santan Kelapa Di Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu. Skripsi. Universitas Bengkulu. Bengkulu , 1.
- [2] Fuad, M. 2001. Pengantar Bisnis. Jakarta. 184 halaman: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Meganingsih, N. 2015. Analisis Agroindustri Keripik Tempe Bu Siti Di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Universitas Riyau. Riyau.
- [4] Kasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana. Jakarta
- [5] Mariana, 2009. Pengaruh Diferensiasi Produk Kripik Tempe Terhadap Loyalitas Konsumen.Vol.1.1 No.1.
- [6] Desmon. 2018. Fungsi Keuntungan dan Efisiensi Ekonomi Relatif Usaha Tani Kubis Di Kabupaten Tanggamus. Jurnal Ekonomi. STIE Mitra Lampung. Bandar Lampung , Volume 20 Nomor 2.
- [7] Agustina, R. 2018. Analisis Fungsi Keuntungan Usahatani Jagung Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Skripsi. Fakultar Prtanian Universitas Jambi. Jambi.
- [8] <https://aci-agro.id/blog/en/> (2021), Manfaat Keripik Tempe Bagi Kita. Tanggal 29 Nopember 2021
- [9] Wijayanto, C. 2014. Analisis Keuntungan Dan Skala Usha Pengrajin Tempe Di Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- [10] Husein, U. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [11] Singgih, S. 2012. Panduan Lengkap SPSS. Jakarta: Elex Media Komputindo.